BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gangguan saluran pencernaan merupakan salah satu gangguan yang sering dikeluhkan dan telah menjadi masalah kesehatan di masyarakat (1). Salah satu gangguan pencernaan adalah gangguan lambung. Gangguan lambung dapat terjadi disebabkan oleh ketidak seimbangan antara faktor agresif (HCL dan pepsin) dan faktor defensif (pertahanan mukosa lambung). Gangguan lambung yang mungkin terjadi di masyarakat terdiri dari *dyspepsia, gastritis* dan *peptic ulcer disease.* Prevalensi kejadian gangguan lambung di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya (2).

Pengobatan untuk mengatasi gangguan lambung dapat diberikan terapi farmakologis dengan pemberian obat antasida, obat golongan *Protont Pump Inhibitor* (PPI) (omeprazole, lansoprazole, esomeprazole, pamtoprazole dan rabeprazole) dan golongan *H2-Blocker* (simetidine, famotidine dan ranitidine) (2). Mekanisme kerja antasida adalah menetralkan asam lambung (3). Mekanisme kerja obat golongan PPI adalah menghambat sekresi asam lambung dengan cara menghambat sistem enzim adenosin trifosfatase hidrogen-kalium (pompa proton) dari sel parietal lambung (4). Mekanisme kerja obat golongan *H2-Blocker* adalah mengurangi sekresi asam lambung dengan cara memblok reseptor histamine dalam sel-sel parietal lambung (3).

Omeprazole adalah obat golongan PPI yang banyak diresepkan untuk gangguan pencernaan. Dosis obat omeprazole adalah 20mg sehari, kecuali untuk pasien sindrom *Zollinger-Ellison* yang memerlukan 60-70mg/hari. Untuk tukak

lambung dan tukak duodenum, omeprazole diberikan 20mg sehari selama 4 minggu, pada kasus berat atau kambuh tingkatkan menjadi 40mg sehari. Untuk dispepsia karena asam lambung, omeprazole diberikan 10-20 mg sehari selama 2-4 minggu (5). Efek samping obat omeprazole adalah diare, sakit kepala dan nyeri abdomen, miopati, artalgia dan ruam kulit. Efek samping lainnya adalah peningkatan resiko infeksi *Clostridium difficale* dan pneumonia. Kedua efek samping tersebut dikaitkan dengan terjadinya kolonisasi mikroorganisme yang tertelan didalam saluran pencernaan atas karena adanya hambatan terhadap asam yang berperan penting dalam mencegah kolonisasi tersebut (6).

Berdasarkan observasi pendahuluan obat gangguan pencernaan yang sering digunakan di Apotek Boy adalah obat omeprazole, lansoprazole, pantoprazole, antasida, simetidine dan ranitidine. Data yang diperoleh di Apotek Boy pada bulan Oktober- Desember 2020 sebanyak 120 peresepan obat omeprazole atau mencapai 85%, dibanding dengan obat golongan PPI lainnya. Berhubungan dengan hal tersebut maka peneliti akan meneliti tentang pengetahuan masyarakat tentang obat omeprazole dikarenakan obat omeprazole banyak digunakan dan pasien sering kali tidak mengetahui tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur 25-55 tahun, pekerjaan, pendidikan, pembelian dengan resep. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien dalam penggunaan obat omeprazole meliputi indikasi, cara penggunaan, aturan pakai, cara penyimpanan obat omeprazole. Pengetahuan pasien dalam menggunakan omeprazole sangat penting berhubungan dengan ketepatan penggunaannya. Jika tidak tepat dalam penggunaan maka obat omeprazole yang diminum tidak dapat bekerja secara efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan pasien tentang penggunaan obat omeprazole di Apotek Boy Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan obat omeprazole di Apotek Boy Surabaya

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur 25-55 tahun, pekerjaan, pendidikan.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien dalam penggunaan obat omeprazole meliputi indikasi, cara penggunaan, aturan pakai, cara penyimpanan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis terhadap penggunaan obat omeprazole.

2. Bagi Apotek Boy Surabaya

Dapat memberikan KIE dengan tepat dan benar kepada pasien tentang penggunaan obat omeprazole.

3. Bagi Lingkungan Akademi Farmasi Surabaya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti dengan sudut pandang yang berbeda.